



<a href="https://ejournalgkn.web.id/index.php/atohemajurnal/">https://ejournalgkn.web.id/index.php/atohemajurnal/</a>	Diterima pada tanggal	2 Januari 2024
Vol.1 No 1 Januari 2024, pp 1- 20	Disetujui pada tanggal	19 Januari 2024

## **PERAN PENGAKUAN DOSA SEBAGAI SARANA KONSELING PASTORAL BAGI NARAPIDANA BERDASARKAN MAZMUR 51:1-21**

**Ester Ribka Johana Manginsihi**

Institut Agama Kristen Negeri Manado, Email: [estermanginsihi07@gmail.com](mailto:estermanginsihi07@gmail.com)

**Yohan Brek**

Institut Agama Kristen Negeri Manado, Email: [yohanbrek74@gmail.com](mailto:yohanbrek74@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian pustaka ini adalah untuk mengetahui peran pengakuan dosa sebagai sarana konseling pastoral bagi Narapidana berdasarkan Mazmur 51:1-21. Peneliti menggunakan penelitian pustaka beserta kajian kritis historis pada teks. Berdasarkan hasil penelitian Mazmur 51:1-21 merupakan bentuk ungkapan diri seseorang atau bahkan sekelompok orang yang menyadari, mengakui, serta menyesali akan dosa-dosanya dan dalam hal ini Mazmur 51:1-21 bisa menjadi sarana dalam konseling pastoral dalam menghentar para Narapidana untuk hidup dalam pengakuan, kesadaran, serta penyesalan akan dosa yang telah dilakukan sehingga kesembuhan secara holistikpun perlahan-lahan mulai teralami baik itu dari segi fisiki, mental, sosial, psikologi, maupun spiritual. Dan juga berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini terdapat adanya fungsi konseling pastoral diantaranya fungsi mendamaikan, menopang, mengutuhkan dan memberdayakan.

Kata Kunci: Dosa, Pastoral Konseling, Narapidana

### **ABSTRACT**

*The purpose of this literature research is to find out the role of confession as a means of pastoral counseling for prisoners based on Psalm 51:1-21. Researchers used literature research along with historical critical studies on texts. Based on the results of the research, Psalm 51:1-21 is a form of self-expression for a person or even a group of people who are aware, admit, and regret their sins and in this case Psalm 51:1-21 can be a means of pastoral counseling in bringing prisoners to living in confession, awareness, and regret for sins that have been committed so that holistic healing slowly begins to be experienced both physically, mentally, socially, psychologically, and spiritually. And also based on the results*

of the discussion of this research there is a function of pastoral counseling including the function of reconciling, sustaining, strengthening and empowering.

Keyword: Sin, Counseling Pastoral,

## A. PENDAHULUAN

Tindakan kejahatan bukan baru ada dimasa sekarang tetapi juga sudah ada sejak “setua usia bumi”. Bagi William Dyrness kejatuhan manusia adalah awal mula dosa itu sendiri. Dosa mengakibatkan hubungan Allah dengan manusia terputus dan membuat manusia semakin jahat termasuk insiden pembunuhan yang dilakukan oleh Kain terhadap adik kandungnya sendiri (Kej. 4:1-16)<sup>1</sup>.

Dosa dalam bahasa Ibrani ialah חַטָּא (Khatta 't) yang berarti dosa, gagal, kata ini lebih merujuk pada keadaan hati dan maksud yang berdosa (Kej. 4:7; Kel. 9:27; Bil. 6:11; Maz 51:4,6; Amsal. 8:36) “hatta” merupakan sesuatu yang menyedihkan hati Tuhan karena telah melanggar sesuatu yang telah ditetapkan Allah. עֲשָׂו (Pesha ' ) yang berarti pendurhakaan, pemberontakan, memberontak (Maz. 51:3; Amsal. 28:2) kata ini merujuk pada bentuk perlawanan manusia kepada Allah. אָוֶן ('Avon) yang berarti bengkok atau diputar , dan perasaan bersalah, kata ini merujuk pada hati yang bengkok yang diputar dari yang benar, dan juga bentuk kesadaran atas dosa sehingga memiliki perasaan bersalah dan merasa pantas untuk dihukum (Kej. 15:16; Maz. 32:5; Yesaya 5:18). Dan dalam bahasa Yunani ialah αμαρτία(hamartia) yang berarti dosa, arti dosa ini lebih merujuk pada keadaan hati, dan pikiran yang jahat (Roma 3:23), παράβασις (parabasis) yang berarti menyimpang dari apayang seharusnya, lebih merujuk pada pelanggaran terhadap hukum (Roma 4:15).<sup>2</sup>

Jadi, kejahatan / dosa memiliki arti diantaranya, kegagalan, kesalahan, kejahatan, tidak menaati hukum, pelanggaran, serta ketidakadilan. Kata Khatta 't muncul dalam Perjanjian Lama sebanyak 522 kali. Akibat-akibat dari dosa tersebut diantaranya pertama, sikap manusia terhadap Allah, dengan menyembunyikan diri yang disebabkan ketakutan akibat dosa (Kej. 3:8). Kedua, sikap Allah terhadap manusia dengan memberikan hajaran, serta hukuman kepada manusia dan ketiga, akibat terhadap diri sendiri yakni dosa mempengaruhi tubuh serta jiwa. Bagi Louis Berkhof inilah yang menyebabkan kerusakan total pada diri manusia.<sup>3</sup>

Dalam perjanjian lama terdapat beberapa tokoh yang melakukan kejahatan di antaranya Adam, Kain, dan juga Daud. Adam melakukan pelanggaran terhadap apa yang telah ditetapkan oleh Allah yakni memakan buah yang terlarang, Kain ia membunuh adiknya sendiri, dan Daud ia melakukan kesalahan dengan meniduri Batsyeba seorang perempuan yang telah bersuami, dan membuat persekongkolan agar Uria yang merupakan suami dari Batsyeba, mati terbunuh dalam pertempuran.

Dalam hal ini terlihat bahwa Daud mencoba untuk menyembunyikan kejahatan yang telah ia lakukan ia berpikir seakan-akan Tuhan tidak mengetahui semua hal tentangnya,

---

<sup>1</sup>Pardomuan Marbun. “Konsep Dosa dalam Perjanjian Lama dan Hubungan dengan konsep Perjanjian”, *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 1 Nomor 1 (Mei, 2020) h.2.

<sup>2</sup>Pendidikan Elketronik Studi Teologia Awam <https://pesta.org/> (Diakses 21 Maret 2021).

<sup>3</sup>Pardomuan Marbun. “Konsep Dosa dalam Perjanjian Lama dan Hubungan dengan konsep Perjanjian”, *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 1 Nomor 1 (Mei, 2020) h. 7-8.

namun Tuhan memakai nabi Natan untuk datang menasihatinya sekaligus menegaskan bahwa Allah mengetahui apa yang ia perbuat, maka menyesallah Daud atas perbuatannya. Daud memberikan respon penyesalan terhadap teguran dari nabi Natan.

Bentuk penyesalan, serta kesadaran akan dosa yang telah Daud lakukan di gambarkan dalam Mazmur 51:1-21, nyanyian tersebut merupakan bentuk pengakuan dosa serta permohonan penghapusan dosa Daud kepada Tuhan, ia meminta pengasihani dari Tuhan agar Tuhan mengampuni kesalahannya, dan meminta Tuhan untuk memperbaharui hati, pikiran, jiwa serta bermohon agar Tuhan membasuh dirinya dari kesalahan yang telah ia perbuat. Dan dalam klimaks pengakuannya ia menyadari bahwa korban sembelihan yang sejati ialah jiwa yang hancur, dan hati yang patah tidak dipandang hina oleh Tuhan.

Dalam hal ini terlihat bahwa kehidupan manusia jika “terperangkap” dalam dosa, akan sangat berpengaruh pada setiap aspek kehidupan manusia tersebut baik dari segi fisik, mental, sosial, dan spiritual. Maka itu diperlukan pengakuan dosa yang akan menghentar manusia benar-benar ada pada tahap kesadaran yang paripurna yakni, menyadari, menyesali, dan kemudian tidak melakukan kembali dosa yang sama. Maka dalam hal ini Peneliti tertarik melakukan kajian untuk bisa melihat Peran Pengakuan Dosa sebagai sarana Konseling Pastoral bagi Narapidana berdasarkan Mazmur 51:1-21.

#### **a. Pengakuan Dosa**

Setiap umat manusia berpotensi melakukan kesalahan yang mengakibatkan manusia itu sendiri berdosa. Namun karena Allah merupakan Sang inisiator Yang Agung Ia merangkul kembali manusia dari keberdosaan dan menuntun kepada pertobatan, dan jalan yang harus ditempuh adalah dalam Yohanes 14:6 berkata “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Yang artinya semua umat manusia diberikan pilihan oleh Yesus Kristus untuk memilih, datang kepada Bapa melalui Yesus Kristus dan mengakui segala kesalahan serta hidup dalam pertobatan karena hanya Dialah yang bisa menyelamatkan umat manusia dari kesengsaraan.<sup>4</sup>

Pengakuan dosa dari hati yang tulus adalah jalan yang utama untuk mendapatkan pengampunan dari Allah. Pengakuan dosa bukanlah sebuah kegiatan formalitas yang hanya sampai diucapkan tanpa ada penghayatan serta tindakan yang membawa manusia hidup dalam pertobatan. Melainkan pengakuan dosa adalah sebuah ungkapan yang harus dibawakan dengan penuh pemaknaan serta kesadaran penuh akan keberdosaan manusia, dan menyatakan diri untuk tidak mengulangi lagi dan mengambil langkah untuk hidup dalam pertobatan yang sungguh-sungguh. Lewat pengakuan dosa juga manusia bisa menyadari bahwa kasih Tuhan tak pernah lekang oleh waktu, Tuhan selalu menerima keadaan baik dan buruk manusia tanpa memandang latar belakang, dan bahkan mencintai manusia dengan sangat bahkan rela mati di kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia.<sup>5</sup>

Born Strom dalam jurnal yang ditulis oleh Silta dan Restifani yang berjudul *Tradisi Ma'ballak Bua bagi orang sakit dan relevansinya dengan pengakuan dosa dalam Iman Kristen.*” Dalam jurnal tersebut Born mengemukakan pengertiannya bahwa pengakuan dosa bukan hanya kegiatan formalitas atau sesuatu yang dangkal, melainkan pengakuan dosa

---

<sup>4</sup>Silta Monni, Restifani Cahyani. “Tradisi *Ma'ballak Bua* bagi orang sakit dan relevansinya dengan pengakuan dosa dalam Iman Kristen.” *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, , Vol. 3. Nomor 1 (April, 2022) h. 31.

<sup>5</sup>Ibid, 31.

adalah bentuk keinsafan manusia akan dirinya yang selalu mau menjauh dari Tuhan. Pengakuan dosa dapat dibawakan secara bersama, maupun pribadi. Contoh pengakuan dosa bersama seperti yang biasa dilakukan dalam membaca akta pengakuan dosa dalam ibadah sedangkan untuk pengakuan dosa pribadi bisa dilakukan ibadah pribadi contohnya saat teduh. Dalam PL dan PB juga memberikan gambaran mengenai pengakuan dosa. Dalam Perjanjian Lama pengakuan dosa begitu variatif, dalam Mazmur 32:5 berkata “Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: “Aku akan mengaku kepada Tuhan pelanggaran-pelanggaranku,” dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku.” Dalam ayat ini membuat pengakuan dosa merupakan hal yang sangat penting. Namun juga dalam PL ada tindakan-tindakan tertentu yang menjadi simbol dari pengakuan dosa diantaranya mempersembahkan kurban bakaran, mengoyakkan jubah serta berkabung.<sup>6</sup>

Mempersembahkan kurban bakaran sebagai tanda pengakuan dosa kepada Allah terdapat dalam Imamat 5:5-6 yang mana ketika seseorang bersalah dalam satu perkara, maka ia harus mengaku dosanya tersebut dengan cara mempersembahkan seekor betina dari domba atau kambing untuk dijadikan korban penghapus dosa bagi dirinya. Mengoyakkan jubah dan menaburkan debu sebagai tanda pengakuan dosa kepada Allah dalam Yosua 7:6 merupakan sebuah peristiwa yang membawa Yosua ada dalam kesedihan yang begitu mendalam karena orang Israel mengalami kekalahan dalam pertempuran serta juga pengakuan Yosua kepada Allah perihal bangsa Israel yang tidak berlaku setia kepada Allah. Berkabung merupakan tanda pengakuan dosa kepada Allah, dalam Nehemia 1:6-7 Nehemia duduk menangis dan berkabung selama beberapa hari, tindakan ini menandakan ia ada dalam kesedihan serta kerendahan hati kepada Allah. Nehemia mengakui dosa yang telah bangsa Israel lakukan, dan bahkan yang ia dan keluarganya lakukan karena telah melanggar perintah Allah<sup>7</sup>.

Dalam Perjanjian Baru yang menjadi tema utama mengenai kurban pendamaian bagi segala dosa umat manusia, ialah melalui karya penyelamatan Yesus Kristus di kayu salib. Dalam 1 Yohanes 1:8-9 mewakili seluruh ayat yang ada dalam PB tentang pengakuan dosa bahwa barangsiapa yang mengaku dirinya tidak berdosa, ia menipu dirinya sendiri dan kebenaran tidak ada dalam dirinya sedangkan jikalau barangsiapa mengakui dosa maka Ia yang adalah setia dan adil akan mengampuni dosa orang terserbut. Dalam hal ini dijelaskan pula dalam kitab Efesus 5:2 bahwa Yesus Kristus telah menyerahkan diriNya sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah. Dalam Galatia 1:4 pun menjelaskan bahwa Yesus Kristus telah menyerahkan dirinya karena dosa-dosa manusia guna untuk melepaskan manusia dari dunia yang jahat. Kematian Yesus Kristus di kayu salib merupakan kurban yang mulia, hal ini dilakukan agar manusia hidup bersama-sama dengan Dia, dan tugas manusia ialah berjaga-jaga, hidup bersama Dia, saling menasihati dan saling membangun (1 Tesalonika 5:10-11).<sup>8</sup>

#### **b. Konseling Pastoral**

Kata konseling dalam bahasa Inggris adalah *counsel* sedangkan dalam bahasa Latin *consillium* atau *consulere* yang artinya “merundingkan”. Konseling adalah hubungan timbal balik antara konselor dan konseli. Konselor yang bertujuan untuk memberikan bantuan

---

<sup>6</sup>Ibid, 32.

<sup>7</sup>Ibid, 32.

<sup>8</sup>Ibid, 33.

kepada konseli dalam bentuk membimbing, mendampingi, menuntun serta mengarahkan agar konseli dapat mengenali dirinya, mengerti apa yang sedang terjadi, serta memiliki kemampuan untuk melihat dan mencapai tujuan hidupnya.<sup>9</sup>

Pastoral dalam bahasa latin adalah *pastor* yang artinya gembala sedangkan dalam bahasa Yunani *poimen*. Gembala berdasarkan fungsinya yaitu penggembalaan. Maka itu pastoral adalah suatu pelayanan gereja yang bertujuan untuk menolong anggota jemaat baik secara pribadi maupun kelompok yang tengah mengalami persoalan kehidupan maupun juga yang tidak<sup>10</sup>. Dengan demikian konseling pastoral adalah sebuah percakapan yang mendalam antara konselor dan konseli guna untuk membimbing konseli mengerti apa yang terjadi pada dirinya dan membuat konseli mampu melihat tujuan hidupnya sesuai dengan talenta yang Tuhan berikan.<sup>11</sup>

Berikut ada delapan keunikan dari konseling pastoral diantaranya adanya relasi dengan Allah, adanya kesadaran bahwa Allah sebagai realita, adanya pertumbuhan spiritual, penggunaan sumber-sumber Agamis, membantu orang belajar untuk hidup, adanya pengembangan kompetensi, adanya tugas profetis, sebagai Etistis, serta memperoleh kuasa dan berkat pastoral. Konseling pastoral berpusat pada kesadaran bawa setiap manusia harus memiliki relasi yang baik dengan Allah. Dengan kesadaran yang demikian akan membawa konseling pastoral mempunyai arah dan tujuan yang jelas.<sup>12</sup>

Tujuan dari konseling pastoral adalah pertama untuk membantu konseli memahami, menyadari serta menerima dengan sendirinya krisis yang ia alami serta mengambil tindakan melalui dirinya sendiri untuk menghadapi masalah. Kedua, membantu konseli mampu mengekspresikan perasaan yang sesungguhnya secara penuh dan utuh. Ketiga, membantu konseli untuk berubah dan bertumbuh secara maksimal. Keempat, membantu konseli menciptakan komunikasi yang sehat. Kelima, membantu konseli bertingkah laku baru contoh, yang awalnya dia pendiam kemudian bisa ceria kembali. Keenam, membantu konseli mampu bertahan dalam situasi yang baru, yang artinya membantu konseli untuk ikhlas dan menerima kenyataan yang ada. Ketujuh, membantu konseli menghilangkan gejala disfungsi, agar proses konseling pastoral dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.<sup>13</sup>

Fungsi dari pastoral konseling diantaranya Fungsi Membimbing, fungsi ini dilakukan ketika konseli akan membuat sebuah keputusan dalam kehidupannya. Konselor bertujuan untuk memberikan arahan berupa konseli diminta untuk membuat daftar sisi positif dan sisi negatif dari keputusan yang akan di ambil serta konselor juga dapat turut memberikan pertimbangan bagi konseli terhadap keputusan yang akan diambil mulai dari segi nilai, ajaran agama, hukum, peraturan serta etis.<sup>14</sup> Fungsi Mendamaikan/ memperbaiki hubungan, fungsi ini dilakukan oleh konselor untuk membantu konseli yang tengah ada dalam masalah dengan pihak lain yang mengakibatkan hubungan mereka rusak. Dalam hal ini konselor menempatkan diri sebagai mediator atau penengah di antara kedua belah pihak, konselor

---

<sup>9</sup>Yohan Brek, *Budaya Masamper lifestyle masyarakat Nusa Utrara*, Jawa Tengah: Penapersada, 2022. h. 84.

<sup>10</sup>Ibid, 85.

<sup>11</sup>Ibid, 86.

<sup>12</sup>Ibid, 89.

<sup>13</sup>Ibid, 96.

<sup>14</sup>Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, Yogyakarta: AKPI, 2019. h.191.

memberikan ruang untuk kedua belah pihak dapat memberikan aspirasi mereka masing-masing dengan sikap yang terbuka, jujur, serta adil dan kemudian dari hal tersebut dapat ditemukan jalan keluar yang dapat membuat hubungan mereka baik kembali.<sup>15</sup> Fungsi Menopang, fungsi ini bertujuan untuk membantu konseli menerima semua kenyataan pahit yang telah terjadi dan kemudian membantu konseli untuk bisa bertumbuh kembali secara utuh pasca kenyataan buruk tersebut, dan tetap melanjutkan kehidupannya secara maksimal.<sup>16</sup> Fungsi Menyembuhkan, fungsi ini bertujuan untuk membantu konseli dapat menelusuri luka batin yang ia alami, dengan melalui pendekatan dari konselor yang memberikan ruang bagi konseli untuk dapat mengekspresikan perasaan batin tertekan yang sedang ia alami<sup>17</sup>. Karena, seringkali manusia yang asik menyimpan berbagai macam jenis perasaan yang negatif dan kemudian menyimpannya rapat-rapat, tanpa di sadari itu bisa menjadi bom waktu seketika, maka tak heran ada orang-orang tertentu yang secara tiba-tiba marah tanpa ada sebab.<sup>18</sup> Fungsi Mengasuh, fungsi ini bertujuan untuk membantu konseli dapat melihat ke dalam dirinya mengenai potensi yang ia miliki yang kemudian dapat ditumbuh kembangkan sehingga menjadi kekuatan dalam melanjutkan kehidupannya.<sup>19</sup>

### c. Narapidana

Narapidana adalah seorang yang menjalani hukuman karena tindak pidana<sup>20</sup>. Narapidana adalah terpidana yang menjalani hukuman pidana di Lembaga Pemasyarakatan<sup>21</sup>. Menurut ditjenpasa Narapidana (Napi) adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan menjalani masa pidana di Lapas (Lembaga Pemasyarakatan)<sup>22</sup>.

Berikut beberapa hak yang dimiliki oleh para Narapidana di Lapas berdasarkan pedoman PBB (*Standard Minimum Rules For The Treatment Of Prisoner*)<sup>23</sup>:

1. Fasilitas akomodasi yang memiliki ventilasi
2. Fasilitas sanitasi yang memadai
3. Makanan yang sehat
4. Hak untuk berolahraga di udara terbuka
5. Hak untuk diperlakukan adil menurut peraturan
6. Hak untuk mendapatkan pelayanan agama
7. Pemberitahuan kematian, sakit, dari anggota keluarga.
8. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi).
9. Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan masing-masing.
10. Mendapat pelayanan kesehatan

---

<sup>15</sup>Ibid, 192.

<sup>16</sup>Ibid, 190-191.

<sup>17</sup>Yohan Brek, *Budaya Masamper lifestyle masyarakat Nusa Utrara*, Jawa Tengah: Penapersada, 2022. h.98.

<sup>18</sup>Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, Yogyakarta: AKPI, 2019. h.190.

<sup>19</sup>Yohan Brek, *Budaya Masamper lifestyle masyarakat Nusa Utrara*, Jawa Tengah: Penapersada, 2022. h.99.

<sup>20</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id>. (Diakses 29 Maret 2021).

<sup>21</sup>id.m.wikipedia.org. (Diakses 29 Maret 2021).

<sup>22</sup>sdp.ditjenpas.go.id. (Diakses 29 Maret 2021).

<sup>23</sup>eprints.umm.ac.id. (Diakses 29 Maret 2021).

#### d. Identitas Kitab

##### 1. Latar Belakang Kitab Mazmur

Kitab Mazmur dipahami sebagai sekumpulan nyanyian/pujian. Mazmur dalam bahasa IbranirAmōz>m(*Mizmor*)artinya nyanyian yang diiringi dengan alat petik / iringan musik sedangkan dalam bahasa Yunani ψαλμός (*Psalms*)artinya nyanyian yang diiringi dengan alat petik. Orang Israel seringkali menggunakan istilah תהלים (*Tehilim*) yang artinya puji-pujian / nyanyian Doa. Jadi hematnya, Mazmur adalah sebuah kitab yang berisikan nyanyian pujian.<sup>24</sup>

Kitab Mazmur merupakan kitab yang sangat terkenal dalam Perjanjian Lama. Kitab Mazmur telah banyak memberikan sumbangsih bagi Gereja masakini baik darise gi liturginya, serta pula pembangunan rohani bagi tiap-tiap individu. Kitab Mazmur berisikan pemberitaan mengenai Yahwe serta perbuatan tangan-Nya yang ajaib. Dalam kitab Mazmur terdapat 2 bentuk pujian diantaranya, Puji-pujian kepada Yahwe, dan perasaan persekutuan dengan-Nya. Nyanyian Mazmur ini dibawakan oleh orang-orang Israel di Bait Allah, dan juga seiring berjalannya waktu Kitab Mazmur sering juga digunakan di ibadah orang Yahudi, serta komunitas-komunitas Kristen. Kitab Mazmur berjumlah 150 pasal. Kitab ini dikarang dalam 3 waktu yang berbeda-beda, ada yang praexilis (pasal 29), postexilis (pasal 150), dan exilis (pasal 137). Dalam kitab Mazmur terdapat 5 bagian diantaranya, Mazmur 1-41, Mazmur 42-72, Mazmur 73-89, Mazmur 90-106, Mazmur 107-150.<sup>25</sup> Kitab Mazmur merupakan kitab terpanjang, di dalamnya berisi nyanyian pujian, doa meminta pertolongan kepada Allah, serta sebuah syair kepercayaan kepada Allah.

Bentuk-bentuk Mazmur tersebut di ekspresikan dengan berbagai macam pengungkapan perasaan, ada sukacita, dukacita, keraguan, kepercayaan, hati yang terluka dan terhibur, keputus asa, pengharapan, kemarahan, ketenangan, keinginan balas dendam, dan mengampuni. Philip Johnston dan David Firth mengungkapkan betapa pentingnya kitab Mazmur:

*The book of Psalms is the best loved and most treasured book of the Hebrew Scriptures. It has been precious to countless thousand of faithful Jewish and Christian believers in hundreds of different languages and countries over several millennia, expressing their hopes and fears, inspiring their faith, and renewing their trust in God.*<sup>26</sup>

Eric Peels pula mengemukakan kalau narasi Perjanjian Lama itu mempunyai hubungan dengan apa yang Allah telah kerjakan, nabi-nabi memberitahukan apa yang Allah sabdakan sementara untuk kitab Mazmur adalah bentuk respon umat atas segala karya Allah. Pengalaman kehidupan umat manusia sangat *relate* dengan apa yang ada dalam kitab Mazmur, karena itu kitab Mazmur sangat sering digunakan untuk peribadatan secara komunal, maupun pribadi-pribadi. kitab Mazmur mendorong para pembaca agar bisa berbagi kehidupan dengan Allah.

---

<sup>24</sup>Sia Kok Sin, "Mengalami Allah melalui kitab Mazmur", *Jurnal Theologi Aletheia*, Vol. 18 No. 1 (Maret, 2016) h. 96.

<sup>25</sup>J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, terjemahan P .S. Naipospos, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008), h. 147-148.

<sup>26</sup>Philip J dan David F di dalam Sia Kok Sin, "Mengalami Allah melalui kitab Mazmur", *Jurnal Theologi Aletheia*, Vol. 18 No. 1 (Maret, 2016) h. 98.

Kitab Mazmur / kitab kumpulan nyanyian-nyanyian sangat memiliki pengaruh yang besar Oliver Sacks mengatakan:<sup>27</sup>

Setiap budaya memiliki lagu-lagu dan sajak-sajak untuk menolong anak-anak mempelajari abjad, angka, dan daftar-daftar lainnya. Bahkan sebagai orang-orang dewasa, kemampuan kita terbatas untuk mengingat rangkaian atau mempertahankannya dalam pikiran kita kecuali kalau kita menggunakan alatataupola menghafal – dan yang paling kuat dari alat-alat ini adalah sajak, matra, dan lagu.

Kitab Mazmur sering kali disebut juga sebagai kitab puisi. Puisi dapat memicu imajinasi, membangkitkan emosi, serta berbicara pada kehendak seseorang.<sup>28</sup> Mazmur-mazmur adalah *doa-doa pertama umat Allah Perjanjian Lama*. Setiap bentuk doa yang dinaikan kepada Allah (permohonan, sukacita, dukacita, syukur, dan ratapan) merupakan bentuk pengakuan kepada Allah.<sup>29</sup>

### 1. Tujuan Kitab Mazmur

Dilansir dalam sebuah artikel *pengantar Mazmur*, kitab Mazmur bertujuan sebagai<sup>30</sup> :

- a. Doa kepada Allah, sebagai ungkapan terima kasih, pengagungan akan siapa Tuhan itu, dan kerinduan untuk bersekutu.
- b. Pengungkapan kekecewaan, kemarahan, ketakutan, penghinaan, kesembuhan, pengakuan dosa serta pembenaran.

### 2. Jenis-Jenis Mazmur

Dalam kitab Mazmur terdapat berbagai jenis Mazmur, diantaranya sebagai berikut<sup>31</sup>:

- a. Mazmur Ratapan/keluhan (*Lament Psalms*). Terdapat lebih dari 60 Mazmur yang jenis seperti ini dalam Alkitab baik yang bersifat individu (3-7, 9-11,13,16,17,22,25-28,102) maupun komunal (12,14,44,53,58). Mazmur jenis ini mengungkapkan perasaan tertekan dari seseorang serta suatu bentuk doa kepada Tuhan mengenai kesulitan yang ia hadapi. Mazmur 102 “Doa seorang sengsara pada waktu ia lemah lesu, dan mencurahkan pengaduhannya ke hadapan Tuhan”.
- b. Mazmur Pengucapan Syukur (*Thanksgiving Psalms*). Mazmur ini adalah suatu bentuk ungkapan terima kasih kepada Allah yang telah menjawab seruan/doa umatnya. Sifat dari Mazmur ini sama dengan Mazmur ratapan ada yang individu (30,34,41,66,92,116,118) ataupun komunal (67,75,107,124). Mazmur ini bisa juga menjadi salah satu bentuk respon terhadap Mazmur ratapan (ungkapan terima kasih kepada Allah dari kesulitan).
- c. Mazmur Pujian (*Hymne Psalms*). Mazmur ini merupakan bentuk penyembahan kepada Allah serta bentuk ungkapan sukacita. Mazmur ini dibacakan pada saat perayaan Paskah (113-118), panen (84,87,122,132,147), menang dari peperangan (68).

---

<sup>27</sup>Oliver didalam Bob Kauflin, *Kuasa Kata-kata dan Keajaiban Allah*, terjemahan Soemitro Onggosandojo (Surabaya: Momentum, 2013) h.139.

<sup>28</sup>Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, (Malang: Literatur SAAT, 2012), h. 103.

<sup>29</sup>Gertz, Jan Christian dkk, *Purwa Pustaka: Eksplorasi ke dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama dan Deutrokanonika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017). h. 644.

<sup>30</sup>[https://sejarah.co/Pengantar\\_Full\\_Life/Mazmur](https://sejarah.co/Pengantar_Full_Life/Mazmur) (Diakses 18 Maret 2021).

<sup>31</sup>Martus A. Maleachi, “Karakteristik dan Berbagai Genre dalam Kitab Mazmur”, *Veritas, Jurnal Teologi dan Pleayanan*, Vol. 13 Nomor 1 (April, 2012) h. 131-134.



- d. Mazmur Raja (*Royal Psalms*). Mazmur ini merupakan bentuk doa pemazmur bagi raja yang diimani sebagai wakil Allah agar kelak raja tersebut dapat berlaku adil (72,101), dan menang dalam peperangan (18,20-21,89,144).
- e. Mazmur Hikmat (*Wisdom Psalms*). Mazmur jenis ini berisikan hikmat, agar pendengar hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Diantaranya, mendorong seseorang untuk melakukan yang baik (37:16), ungkapan bahagia (128:1), peringatan (32:9), serta ajakan untuk mendengar (49:1-2).

### 3. Situasi dan Fungsi Kitab Mazmur

Berikut tiga teori yang berhubungan asli dengan kitab Mazmur:<sup>32</sup>

1. Menurut *tesis liturgi bait suci*, Kitab Mazmur merupakan himne dari Bait Allah. Maka itu mazmur-mazmur di nyanyikan oleh suatu koor kaum lewi selama pengurbanan harian dan pada hari-hari perayaan khusus (bnd. 1 Tawarikh 16:4-18). Umat yang berkumpul di Bait Suci menjawab dengan refrain-refrain doksologis (Maz. 136) Nyanyian ini berlaku bagi kelompok-kelompok mazmur individual.
2. Menurut *tesis liturgi sinagoge*, Kitab Mazmur adalah kitab himne dan doa untuk liturgi yang dirayakan dalam sinagoge.
3. Menurut *tesis renungan*, Kitab Mazmur berisi bacaan kesalehan pribadi yang bersifat meditatif dan pengharapan eskatologis pasca pembuangan.

### 4. Teologi Kitab Mazmur

Kitab Mazmur merupakan jawaban bagi umat Israel, dan menjadi respon terhadap perbuatan Allah. Pemazmur memiliki asumsi bahwa Yahweh adalah mitra hidup umat manusia. Mazmur ratapan, keluhan, sukacita, dukacita, merupakan keberadaan diri manusia di hadapan Allah. Mazmur ratapan / keluhan merupakan pengakuan manusia akan Allah atas ketidakberdayaannya. Mazmur membawa umat manusia untuk berdoa dan belajar menaruh percaya kepada Allah, menyatukan kehendak manusia dengan kehendak Ilahi, sehingga tahu membedakan antara kebenaran Ilahi dan dosa manusia. Maka itu semua bentuk Mazmur yang dibawakan merupakan bentuk pengakuan kepada Allah serta memohon perkenan-Nya.<sup>33</sup>

Kitab Mazmur sejak lama sudah merupakan kesukaan di antara orang Kirtsen.<sup>34</sup> Dalam sejarah, kitab ini sering dipakai dalam sebuah peribadatan sebagai bentuk nyanyian-nyanyian dan juga doa. Syair yang ada dalam kitab Mazmur memungkinkan pembaca bisa membangkitkan perasaan sukacita, dukacita serta emosional.

Menurut John Calvin, orang yang berdoa atau menyanyikan Mazmur merupakan cermin dari jiwanya sendiri. Karena bagi beliau layaknya cermin yang bisa memperlihatkan penampilan fisik, begitu pula Mazmur yang dapat menyingkapkan emosi apa yang ada dalam diri seseorang. Mazmur memungkinkan seseorang melihat dirinya sendiri.<sup>35</sup>

<sup>32</sup>Gertz, Jan Christian dkk, *Purwa Pustaka: Eksplorasi ke dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama dan Deutrokanonika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017). h. 642.

<sup>33</sup>Gertz, Jan Christian dkk, *Purwa Pustaka: Eksplorasi ke dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama dan Deutrokanonika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017). h. 646.

<sup>34</sup>Tremper Longman III, *Memahami Perjanjian Lama: Tiga Pertanyaan Penting*, (Malang: Literatur SAAT, 2001), h. 14.

<sup>35</sup>ibid., h.15.

Kitab Mazmur dapat membangkitkan emosi, kehendak, serta merangsang imajinasi diri seseorang. Berikut beberapa emosi yang dapat dibangkitkan melalui kitab Mazmur diantaranya, rasa hormat (5:8), rasa malu (44:16-17), rasa takut (56:4), rasa sedih (6:7-8), rasa marah (5:11), rasa ragu-ragu (14:1), serta rasa kasih (18:2).<sup>36</sup>

## 5. Latar Belakang Teks Mazmur 51:1-21

Mazmur 51 adalah doa permohonan penghapusan dosa yang paling mendalam dariseluruh Kitab Suci<sup>37</sup>. Mazmur 51 ini dikenal dengan pengakuan dosa oleh raja Daud kepada Tuhan atas kejahatan yang telah ia lakukan. Berikut uraian penjelasan mengenai kronologis peristiwa tersebut :

### 1. Daud dan Keberhasilannya

Daud adalah anak Isai. Sejak kecil Daud bekerja sebagai penggembala domba (1 Samuel 16:11), Daud adalah pilihan Allah, Allah memilih Daud dengan perantaraan Samuel (1 Samuel 16:1-13) kehidupannya selalu disertai oleh Roh Allah bahkan dalam situasi bahaya sekalipun. Daud adalah orang yang takut akan Tuhan, taat, dan bahkan selalu tulus dalam semua hal yang ia lakukan. Apapun yang ia lakukan selalu berhasil, karena Tuhan menyertainya.

Daud juga dikenal sebagai orang yang pandai menyanyi (Am 6:5), sebagai penyair (2 Sam 1:17) , dan juga pemain musik (1 Sam 16:16-23). Di istana Saul ia selalu menghiburnya dengan nyanyian, bahkan dalam pertempuran pun Daud selalu mendapat kemenangan atas musuh-musuhnya (1 Samuel 18:7). Sehingga inilah yang membuat Saul menjadi iri hati terhadap pujian yang diberikan bangsa Israel, atas kemenangan yang diperoleh Daud, dari situlah Saul berikhtiar untuk membunuh Daud, tetapi Tuhan melindunginya, dan bahkan dalam segala kesempatan untuk membunuh Saul, Daud tidak memilih untuk memusnahkannya. Karena bagi Daud, Saul merupakan raja dari bangsa Israel. Saul pun mati pada saat peperangan melawan Filistin, dia menjatuhkan dirinya ke pedang yang dibawah oleh pegawainya (1 Samuel 1 Samuel 31:1-4). Setelah Saul mati, Daudlah yang menggantikan posisinya sebagai raja bangsa Israel.

### 2. Daud, Batsyeba, Natan dan Uria

Pada suatu ketika, waktu pergantian tahun Daud menyuruh panglimanya yaitu Yoab untuk ikut berperang dengan pasukannya dan bahkan seluruh orang Israel untuk menyerang bani Amon serta mengepung kota Raba. Pada suatu sore, raja sedang berjalan santai di atas sotoh istananya (kata lain dari sotoh yaitu atap, konon pada masa itu adanya atap yang rata sehingga pada musim panas, udara di atap lebih sejuk dan bisa digunakan untuk bersantai, dan bersenang-senang. Ketika Daud berada di atas sotoh itu, ia melihat ada seorang wanita yang sedang mandi, perempuan itu bernama Batsyeba binti Eliam, sampai pada akhirnya Daud menyuruh seseorang untuk membawa wanita itu datang kepadanya, dan Daud pun bersetubuh dengan Batsyeba. Pada suatu ketika diberitahukan kepada Daud bahwa Batsyeba telah hamil. Daud menyusun rencana ia memanggil suami Batsyeba untuk datang kepadanya dengan tujuan agar Uria pulang dan tidur dengan Batsyeba isterinya. Namun saat itu Uria

---

<sup>36</sup>Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, (Malang: Literatur SAAT, 2012), h. 89,90-96.

<sup>37</sup>Marie C. Barth dan B. A. Pareira, *Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). h. 510.

tidak kembali ke rumah isterinya dengan alasan yang sangat jelas dalam 2 Sam 11:11 : “Tabut serta orang Israel dan orang Yehuda diam dalam pondok, juga tuanku Yoab dan hamba-hamba tuanku sendiri berkemah dipadang; masakan aku pulang ke rumahku untuk makan dan minum dan tidur dengan isteriku ? demi hidupmu, dan demi nyawamu, aku takkan melakukan hal itu!” dalam Alkitab Edisi Studi ayat ini diberikan penjelasan ternyata tentara yang hendak melakukan pertempuran tidak boleh melakukan hubungan seksual, karena itu akan membuat mereka najis dan tidak layak berperang bagi Tuhan. Setelah mendengar jawaban dari Uria, Daud pun menyusun perencanaan pembunuhan terhadap Uria, Daud mengirim surat kepada Yoab dengan perantara Uria sendiri, isi surat itu “Tempatkanlah Uria di barisan depan dalam pertempuran yang paling hebat, kemudian kamu mengundurkan diri dari padanya, supaya ia terbunuh mati” bisa dibayangkan surat tersebut dikirim melalui Uria sendiri, dalam Alkitab Edisi Studi menjelaskan Daud memberikan surat itu kepada Uria karena Daud percaya kepada Uria, kalau dia tidak akan membukanya. Dari sepeinggal cerita mengenai Uria bisa dilihat kepribadiannya, dia jujur dan juga setia terhadap tuannya. Namun sayangnya, ia mati terbunuh sesuai titah raja. Setelah diketahui oleh Batsyeba bahwa suaminya telah mati, maka berkabunglah ia (selama 7 hari). Dan setelah selesai masa berkabung tersebut Daud mengambil Batsyeba sebagai isterinya.

Nabi Natan datang kepada Daud atas kehendak Tuhan untuk memperingatkan akan kejahatan yang telah ia lakukan dengan awalnya memberikan semacam perumpamaan, namun ketika Daud selesai mendengarkan perumpamaan tersebut menjadi kesallah ia (lihat 2 Sam. 12:1-5) namun dari situlah nabi Natan megecam dengan keras bahwa dia sendirilah yang dimaksudkan dalam perumpamaan tersebut. Nabi Natan menyampaikan semua yang difirmankan Tuhan tentang Daud, akibat dari dosa tersebut anak pertama yang dilahirkan oleh Batsyeba meninggal (2 Sam. 12:14) dan bahkan ketiga anak laki-lakinya akan dibunuh dengan kejam, dan salah satu dari anaknya yaitu Absalom akan merebut takhta Daud, dan meniduri isteri Daud secara terang-terangan. Setelah Nabi Natan menyampaikan kecaman tersebut, Daud memberikan respon yang sangat baik, ia menerima teguran tersebut, merasa menyesal, dan mengakui kesalahannya di hadapan Tuhan.<sup>38</sup>

## B. METODOLOGI

Metode yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan hermeneutik. Model hermeneutik yang digunakan oleh peneliti ialah kritik historis. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dimana yang menjadi instrumen penelitian, ialah Peneliti sendiri<sup>39</sup>, sedangkan untuk kritik historis adalah metode yang menunjuk pada hal-hal yang berkaitan dengan sejarah yang teks itu sendiri tuturkan, entah tokoh-tokoh tertentu, peristiwa-peristiwa, keadaan sosial, ataupun gagasan-gagasan.

---

<sup>38</sup>Yohanes Sukendar, “Lima Perempuan dalam Silsilah Yesus Menurut Injil Matius (Mat 1:1-17)”, *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 1 No. 21 (2017), h.27-29.

<sup>39</sup>I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, CV, 2018), h. 8-9.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### URAIAN TAFSIR TEKS MAZMUR 51:1-21

**Ayat 1-2** :*Kepada yang memimpin Mazmur dari Daud. Ketika Nabi Natan itu datang kepadanya, setelah ia menghampiri Batsyeba.*

Berdasarkan latar belakang sejarah, teks Mazmur 51 ini ditulis oleh Daud, ketika dia berprofesi sebagai raja yang sedang memimpin bangsa Israel, raja Daud memerintah umat Israel sekitar tahun 1010-970 SM Daud juga dikenal sebagai penyair dan pemain musik, tak heran ia begitu banyak menciptakan mazmur. Namun, pada masa pemerintahannya tersebut dia kedapatan berbuat dosa yakni berzinah dengan Batsyeba, isteri Uria (2 Sam. 11)<sup>40</sup>. Dalam kitab 2 Samuel Pasal 11 diceritakan kronologis awal mula dari perbuatan dosa Daud, dimana ia yang sedang berada diatas sotoh kerajaannya tanpa sengaja ia melihat seorang perempuan yang sedang mandi, Daud terpicat dengan perempuan itu dan ia tidak bisa menahan hawa nafsunya, maka ia memerintahkan orangnya untuk mengambil Batsyeba dan kemudian menzinahinya dan ketika diketahui bahwa Batsyeba hamil Daud merencanakan pembunuhan bagi Uria, setelah Uria meninggal diambilah Batsyeba untuk memperisterinya. Perbuatan tersebut dilakukan Daud pada saat para panglimanya maju berperang melawan bani Amon, dan mengepung kota Raba, waktu itu pergantian tahun dalam Alkitab Edisi Studi menjelaskan pergantian tahun itu biasanya merujuk pada musim semi<sup>41</sup>.

Mazmur 51 ini merupakan jenis Mazmur ratapan (*lament psalms*) mazmur ini lebih bersifat pribadi. Ratapan pada masa itu sering di lakukan di dekat tembok bait Allah untuk mengungkapkan perasaan tertekan dariseseorang dan suatu bentuk doa kepada Tuhan<sup>42</sup>, mazmur ini dipakai secara pribadi pada saat iringan atas kurban pendamaian yang disajikan terkait dengan pergumulan pribadi<sup>43</sup>. Mazmur 51 dari Daud ini merupakan bentuk refleksi dari dosanya yang diceritakan di 2 Samuel 11 dan juga penyesalan yang merundung jiwa Daud ketika Nabi Natan datang kepadanya untuk memperingatkan kesalahan yang telah ia perbuat serta menyampaikan semua firman yang disampaikan Tuhan kepada Nabi Natan untuk disampaikan kepadanya. Dalam firman tersebut berisikan konsekuensi yang akan ditanggung oleh Daud akibat dosa-dosanya tersebut. Dari peringatan nabi Natan tersebut, Daud sadar, mengakui, dan bahkan menyesali dosa yang telah ia perbuat. Langkah penyesalan, dan pengakuan akan dosanya dituangkan dalam teks ini.

Matthew Henry juga menekankan hal yang sama bahwa Mazmur 51 ini dibuat oleh Daud sebagai suatu bentuk respon yang sangat baik ketika ia ditegur oleh Nabi Natan akan dosa yang telah ia perbuat.<sup>44</sup> Dan juga berdasarkan informasi dari buku tafsiran Matthew Henry, Daud tidak langsung menunjukkan sikap menyesal dan dukacita atas perbuatannya tersebut dalam rentan waktu yang cukup lama<sup>45</sup>, dalam hal informasi ini peneliti setuju

---

<sup>40</sup>David L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 66.

<sup>41</sup>Alkitab Edisi Studi. h. 497.

<sup>42</sup>Alkitab Edisi Studi. 950.

<sup>43</sup>H.H Rowley, *Ibadat Israel Kuno*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004, h.147.

<sup>44</sup>Marie Claire Barth dan B.A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h.37.

<sup>45</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 51-100*, (Surabaya: Momentum, 2012), h. 737.

dengan Matthew Henry karena yang pertama, untuk mengetahui seorang perempuan hamil pasti ada selang beberapa hari bahkan minggu untuk mengetahui bahwa ia sedang mengandung, kedua adanya proses perencanaan pembunuhan terhadap suami Batsyeba yakni Uria, ketiga adanya proses berkabung atas kematian Uria selama 7 hari, setelah itu Daud mengambil isteri Uria menjadi isterinya. Dan barulah kemudian Nabi Natan datang menemui Daud untuk memperingatkannya.

### **Pokok Pikiran 2: Permohonan Pengasih (ayat 3-4)**

*Ayat 3-4 :Kasihnilah aku Allah, sesuai dengan belas kasihan-Mu dan hapuskanlah kedurhakaanku sesuai dengan kebaikan-Mu yang berlimpah-limpah. Basuhlah aku dari banyaknya kejahatanku, dan bersihkanlah aku dari dosaku.*

Daud menggunakan kata basuhlah merujuk pada ritual ibadah umat Israel yang dijelaskan dalam kitab Imamat 16:1-24, yaitu ritual ibadah hari raya pendamaian, dan juga ada adanya kurban penghapus dosa yaitu dengan mempersembahkan seekor lembu jantan dan juga kambing jantang dengan tujuan untuk memohon pengampunan serta menguduskan diri dari kenajisan.

Ritual ibadah tersebut sebagai upacara pembersihan/pengudusan bagi umat Allah, ada kemungkinan Daud menggunakan kata ini merujuk kepada Allah sebagai Imam baginya yang dapat membasuhnya dari kesalahan. Belas kasih Tuhan serta kebaikan Tuhan menunjuk kepada karakternya yang pengasih, penyanyang dan panjang sabar. Maka itu Daud memohon kepada Tuhan sesuai dengan kasih setia-Nya yang besar untuk memperoleh pengasihannya.. Dalam ayat ini peneliti berasumsi bahwa Daud ketika ia sedang mengutarakan permohonan ini pasti dia ada dalam posisi sujud di hadapan Tuhan sambil meresapi penyesalan dosa yang amat mendalam. Ia memohon agar Tuhan mengasihannya yang telah berbuat dosa.

Claire Barth juga menekan hal yang sama, ayat ini merupakan bentuk ekspresi Daud untuk meminta pengasihannya sebagai orang yang telah berdosa kepada Allah dengan berlandaskan menurut kasih setia Allah yang suka mengampuni serta anugerah-Nya yang berlimpah-limpah. Menurut Claire Barth ungkapan ini menggambarkan sebuah “desakan” pemazmur kepada Allah agar terbebas dari dosa-dosanya.<sup>46</sup>

Matthew Henry menggambarkan juga ayat ini sebagai bentuk kerendahan hati yang mendalam, terlepas dari latar belakang seorang Daud sebagai raja. Daud merendahkan dirinya kepada Allah sambil memohonkan belas kasihan Allah agar Allah menghapuskan pelangarannya. Bersihkanlah, merupakan ungkapan yang mempunyai makna yang dalam (berbeda dengan penafsir yang memilih tahir) bagi seorang pendosa ketika ia memanjatkan permohonan kepada Allah, dosa mengakibatkan noda melekat pada diri seseorang, dan yang hanya bisa menghapus noda tersebut ialah Allah, maka itu Daud terus menerus memanjatkan permohonan agar Allah mengasihannya dan mentahirkan dirinya dari dosa.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Marie Claire Barth dan B.A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h.37.

<sup>47</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 51-100*, (Surabaya: Momentum, 2012), h.739-740.

### **Pokok Pikiran 3 : Pengakuan Kesalahan (ayat 5-8)**

**ayat 5-8 :** *Karena aku sadar akan pelanggaran-pelanggaranku dan dosa-dosaku yang tak henti-hentinya dihadapanku. Aku telah terpisah dari-Mu dan telah berbuat jahat. Dalam perkataanMu, Engkau akan mengadiliku agar supaya aku dibersihkan menurut pandangan-Mu. Lihatlah! dalam kesalahan aku telah dilahirkan, dan dalam dosa aku dikandung ibuku. Engkau senang akan kebenaran dalam batin, dan dengan diam-diam Engkau telah memberitahukan hikmat kepadaku.*

Dalam ayat ini, terkandung pengakuan kesadaran akan kesalahan yang telah Daud perbuat. Ia menyadari bahwa perbuatannya salah, dan telah mendukakan hati Tuhan. “*Dosa-dosaku yang tak henti-hentinya dihadapanku*” mengartikan bahwa aksi perbuatan dosanya terekam dalam memori pikirannya, sehingga membuat ia merasa malu, dan merasa sangat bersalah, dan bahkan merasa tidak berharga setiap kali dosa itu muncul dalam pikirannya. “*Aku telah terpisah dari-Mu dan telah berbuat jahat*” Kalimat ini sangat amat mendalam. Daud tiba di titik dimana ia mengakui kesalahannya, keberdosaannya di hadapan Tuhan dan ia sadar pula bahwa akibat dari dosanya tersebut membuat ia merasa jauh dari Tuhan. Bagi Peneliti dari kalimat tersebut Daud sangat serius dan jujur dihadapan Tuhan, dan dari tutur kata yang diucapkan Daud kepada Tuhan tersebut seakan mengungkapkan identitas dirinya yang sebenarnya, ia sadar bahwa Tuhan itu ada dan melihat, dia hidup sebagai penyembahnya Tuhan, dia hidup layaknya anak yang penurut kepada Tuhan karena itulah identitas dan kepribadian Daud sebelum ia jatuh dalam dosa dan ia juga menyadari bahwa penghukuman dari Tuhan itu adil. Dalam ayat 7 peneliti mengartikannya, bahwa memang dari awalnya semua manusia itu telah berdosa, dan melakukan apa yang jahat di mata Tuhan. Dan hanya bisa beroleh *pembersihan* dari pengorbanan Yesus Kristus. Ayat 8 mengartikan bahwa Tuhan senang dengan keterbukaan dan kejujuran dalam hati setiap orang, dan dari situlah Tuhan akan membimbing orang tersebut sesuai kehendak hati-Nya.

Marie C. Barth juga menekan hal yang sama, ayat ini merupakan bentuk pengakuan kejujuran atas dosa yang telah ia perbuat, ia mengakuinya serta menyadari bahwa dirinya telah berdosa di hadapan Allah. Kesadaran dirinya akan dosa begitu mendalam sampai ia mengatakan “*aku senantiasa bergumul dengan dosaku*” dengan kata lain dosanya selalu terbayang-bayang dihadapannya seakan dosa itu bersaksi melawan dia. Penyesalan dosa Daud merupakan perasaan dukacita yang amat mendalam baginya, arti lain dari *aku senantiasa bergumul dengan dosaku*, adalah dimana Daud selalu teringat akan dosa yang telah ia perbuat, peristiwa tersebut seakan terlintas dibenak Daud untuk mengancam dan mendakwanya, sampai ia merasa malu terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan dari peristiwa yang ia alami tersebut kian hari ia lebih merendahkan diri dihadapan Tuhan, sampai ia mengatakan bahwa sejak dari kandungan ibunya ia adalah orang yang berdosa.<sup>48</sup>

### **Pokok Pikiran 4 : Permohonan pengampunan (ayat 9-11)**

**Ayat 9-11 :** *Engkau akan membersihkanku dengan hisop maka aku tahir, Engkau akan membersihkanku maka aku menjadi lebih putih dari salju. Engkau akan mendengar kegembiraan dan kerianganku yang meluap-luap. Tulang-tulang yang telah Kau hancurkan*

---

<sup>48</sup>Marie Claire Barth dan B.A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 549.

*bersukacita dan bergembira. Sembunyikanlah, wajah-Mu dari dosa-dosaku, dan hapuskanlah semua kesalahanku.*

Membersihkan dengan hisop, hisop ini sejenis semak-semak kecil dengan bunga putih yang kecil, hisop sering dipakai dalam berbagai upacara dengan cara memercikan darah atau air sebagai lambang penyucian dosa<sup>49</sup> hal ini juga ada di dalam kitab Imamat 14:51-52 yang menjelaskan penggunaan hisop beserta kayu aras yang kemudian dicelupkan ke dalam darah burung yang disembelih dan ke dalam air yang mengalir dan memercikannya untuk menyucikan sebuah rumah yang tadinya tidak tahir kemudian ditahirkan oleh prosesi tersebut. Daud menggunakan kata tersebut dengan arti bahwa Tuhan adalah Imam bagi dirinya sendiri yang mampu mebersihkannya dari dosa.

Ayat 10 : Mengartikan, bahwa setelah Daud memohonkan pengampunan akan dosa, ia berharap dapat bersukacita kembali. Pada dasarnya orang yang merasa bersalah dan berdosa dihadapan Tuhan setelah menyadari tindakan jahatnya, bagaikan ia memikul seongkah beban berat di pundaknya untuk beberapa waktu, yang membuat ia seakan tidak dapat bersukacita dengan leluasa karena dosanya tersebut. Maka dengan itu Daud hanya berharap kepada Tuhan agar dia dapat bersukacita, dan bersorak kembali karena Tuhan telah memaafkannya dan menuntun kembali kejalan-Nya yang benar. Dalam ayat 11 : Daud merasa amat malu dengan apa yang ia lakukan, sampai-sampai ia meminta kepada Tuhan untuk menyembunyikan wajah-Nya dari dari dosanya, dan menghapuskan kesalahannya.

Marie C. Barth, mempunyai pandangan yang sama dalam ayat ini pemazmur semakin memohon kepada Allah agar mengampuninya "*bersihkanlah aku dengan hisop*" hisop adalah semacam semak, yang dipakai sebagai alat pemercikan, serta pentahiran ritual (Bil. 19:18, Im. 49-51). Daud berkeinginan menjadi bersih kembali, layaknya seperti salju. Daud pula bermohon agar tulang yang Allah remukan, dibuat bersukacita kembali, dalam ayat ini pemazmur sadar bahwa dosa yang telah ia perbuat membuat ia tak bisa bersukacita.<sup>50</sup>

### **Pokok Pikiran 5 :Memohon agar hati nurani diperbaharui (ayat 12-14)**

**Ayat 12-14** :*Buatlah hatiku tahir Allah, dan perbahurilah batinku, dan teguhkanlah aku dengan Roh-Mu. Tidaklah, Engkau akan melemparkanku dari hadapan-Mu, dan tidaklah Engkau mengambil roh-Mu yang suci dariku. Hidupkanlah kembali kerianganku karena keselamatan dari-Mu, dan Engkau akan membantuku dengan roh-Mu yang mulia.*

Mentahirkan dia dari dosanya. Kata tahir, dan tidaktahiran sering didengar dalam kitab Imamat, orang yang tidak dalam keadaan tahir sering disendirikan agar tidak mencemarkan yang lain, rupanya ketidaktahiran seringkali menghalangi kegiatan keagamaan dan bahkan kemasyarakatan<sup>51</sup>. Daud menggunakan kata tahir seperti yang ada dalam Imamat 15:1-33, dengan kata lain Daud mengungkapkan bahwa dirinya termasuk hatinya sendiri telah menjadi najis maka itu dia bermohon kepada Allah untuk mentahirkan hatinya dari niat hati yang jahat.

Dalam ayat ini berisikan permohonan yang berbeda, yaitu Daud memohonkan hati nuraninya agar diperbaharui. Dalam ayat 12 : Daud meminta kepada Tuhan untuk

<sup>49</sup>Alkitab Edisi Studi. h. 914.

<sup>50</sup>Marie Claire Barth dan B.A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 550.

<sup>51</sup><https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=TAHIR> (diakses 4 Juni 2021)

mentahirkan hatinya, dengan tujuan agar Tuhan membersihkan, serta menjaga hatinya dari niat, dan tujuan yang salah agar dia hanya bisa melakukan apa yang baik dan berkenan di hadapan Tuhan atas bimbingan-Nya. Daud juga meminta agar Tuhan memperbaharui hatinya dengan Roh-Nya yang mulia yang artinya, barangkali Daud sadar kalau memori dosa Daud akan terus membayang dipikirkannya yang pada nantinya akan membuat Daud, mendefinisikan dirinya atas dosa yang telah ia perbuat sebagai contoh mungkin dosa tersebut akan terus menuding dia dengan perasaan bersalah, perasaan tidak berharga dan lain sebagainya maka itu Daud meminta kepada Tuhan untuk memperbaharui batinnya dengan Roh Tuhan, supaya hatinya juga pun diteguhkan oleh Tuhan dan juga ia punya keyakinan bahwa Tuhan tetap mengasihinya apa adanya. Ayat 13 : Dalam ayat ini Daud memohon kepada Tuhan untuk mengasihinya dengan tidak melemparkannya dari hadapan Tuhan, serta meminta kepada Tuhan untuk jangan mengambil roh Tuhan yang ada dalam diri Daud. Daud tahu kejahatan yang ia lakukan dapat saja membuat roh Tuhan menjauh dari dirinya. Ayat 14:1 Dalam ayat ini Daud berharap ia mendapat perasaan damai kembali berkat pertolongan, dan keselamatan yang dari pada Tuhan, dan ia juga meminta kepada Tuhan untuk memperlengkapinya dengan roh yang rela, yang artinya ia meminta kepada Tuhan untuk memberikan hati yang mau taat agar dapat melakukan kehendak-Nya, serta percaya kepada-Nya.

Matthew Henry menekankan hal yang sama, dalam ayat 12 pemazmur memohonkan agar hatinya di tahirkan dan diberikan roh yang baru, pemazmur meyakini bahwa hanya Tuhan yang bisa mentahirkan hati manusia, dalam ayat 14 juga pemazmur memohon kepada Allah agar melengkapinya dengan roh yang rela yang memiliki arti siap sedia melakukan kehendak-Nya. Dalam ayat 13 pemazmur juga bermohon kepada Allah agar tidak memisahkan dia dari hadirat-Nya, dengan kata lain ia berharap kiranya Allah selalu mau beserta dengannya kembali dan ia juga memohon agar jangan mengambil roh-Nya yang suci dari padanya, ia menyadari bahwa ia adalah manusia berdosa, ia berpikir roh Tuhan tidak mau tinggal lagi dalamnya, maka dengan itu ia bermohon agar tidak mengambil roh-Nya yang suci dari padanya.<sup>52</sup>

#### **Pokok Pikiran 6 :Kerinduan hati pemazmur (ayat 15-19)**

*Ayat 15-19 :aku akan mengajarkan jalan-jalanMu kepada orang yang berdosa, dan mereka akan berbalik kepadaMu. Allah lepaskanlah aku dari darah kekerasan, Allah yang menyelamatkanmu, maka lidahku akan bersorak-sorak karena keadilan-Mu. Tuhan, Engkau akan membuka bibirku agar mulutku memberitakan puji-pujian kepada-Mu. Karena Engkau tidak senang kepada korban sembelihan, dan Engkau tidak senang kalau aku mempersembahkan korban bakaran. Korban sembelihan kepada Allah adalah jiwa yang hancur, hati yang tertindih dan remuk Engkau tidak pandang hina.*

Dalam ayat ini berisi tentang kerinduan hati pemazmur, dalam ayat 15 Daud ingin mengajarkan pengalaman masalah lalunya yang kelam kepada orang yang melakukan pelanggaran supaya mereka kembali kepada Tuhan dan meninggalkan perbuatan mereka yang jahat. Ayat 16 : Darah kekerasan yang dimaksudkan disini kemungkinan Daud meminta

---

<sup>52</sup>Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 51-100*, (Surabaya: Momentum, 2012), h. 750.



kepada Tuhan agar memaafkannya, dan membebaskannya dari kesalahannya terhadap Uria (perencanaan pembunuhan Daud terhadap Uria). *“Bersorak-sorak meberitakan pujia-pujian kepada-Mu”* (ayat 16-17) kalimat ini disampaikan Daud kepada Tuhan yang memiliki arti ia mempunyai keyakinan yang besar bahwa sukacita, kedamaian, dan kegembiraan akan datang kepada seseorang yang hidupnya jujur, terbuka di hadapan Tuhan, dan berbalik dari jalan yang jahat kepada Tuhan. Matthew Henry menafsirkan ayat 16b-17 Daud bermohon kepada Tuhan untuk membuka bibirnya agar bisa bersukacita kembali, karena ia mengalami tawar hati, dan diliputi oleh rasa bersalah yang mendalam.<sup>53</sup>

Ayat 18-19 : memiliki arti, upacara keagamaan seperti yang ada dalam kitab Imamat yang pada saat itu sering mempersembahkan korban bakaran sebagai tanda korban penghapus dosa kepada Allah namun dalam hal ini itu menjadi hal yang kedua bagi Daud, karena ia sadar dan tahu bahwa yang paling penting kondisi hati yang remuk diutarakan kepada Tuhan karena Tuhan yang menilai hati. Hati yang jujur dihadapan Tuhan dikenan oleh Allah ialah serta kondisi hati, hati yang patah, dan remuk tidak pernah dipandang hina oleh Allah, Barth juga menekankan hal yang sama dalam ayat 18-19, Daud berkeyakinan kepada Allah bahwa korban yang berkenan di hadapan Allah ialah hati yang patah dan remuk tidak akan dipandang hina oleh Allah, dengan kata kurban pertobatan hati.<sup>54</sup>

#### **Pokok Pikiran 7 : Doa bagi Sion (ayat 20-21)**

**Ayat 20-21** :*Lakukanlah kebaikan bagi Sion, sesuai dengan kerelaan-Mu, Engkau akan membangun tembok-tembok Yerusalem. Maka Engkau akan senang pada korban yang benar, dan korban bakaran seluruhnya. Maka mereka akan naik dan mempersembahkan lembu-lembu jantan di atas altar.*

Dalam ayat ini Daud sedang meminta pertolongan sekaligus mendoakan umatnya kepada Tuhan secara ia adalah seorang raja yang memerintah bangsa Israel, dan ia menyadari dia sebagai pemimpin telah melakukan hal yang jahat di mata Tuhan, dan bahkan umatnya. Barangkali Daud menyadari kesalahannya itu bisa membawa dampak yang buruk bagi masyarakat, dan bahkan bagi semua pekerjaannya sebagai pemimpin. Maka itu Daud mendoakan masyarakatnya agar selalu ada dalam lindungannya.

Dalam ayat 20 Henry menafsirkan bahwa Daud berdoa kepada Allah agar menjaga mereka yang takut akan nama Tuhan dan yang mengasihi-Nya agar tidak jatuh ke dalam dosa seperti yang ia lakukan. Sembari ia juga memohon kepada Allah untuk penyertaan-Nya dalam membangun tembok Yerusalem agar dapat diselesaikan dengan baik. Ayat 21 Kesadaran akan kebaikan serta anugerah Allah membuat hati semakin lapang untuk mengucap syukur dan memiliki hati yang taat.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 51-100*, (Surabaya: Momentum, 2012), h. 754-755.

<sup>54</sup>Marie Claire Barth dan B.A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h.551.

<sup>55</sup>Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 51-100*, (Surabaya: Momentum, 2012), h. 759.

## **PESAN TEOLOGIS MAZMUR 51:1-21**

Semua manusia di dunia ini tidak terkecuali setiap harinya melakukan kesalahan, baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja dan tidak ada yang namanya dosa besar ataupun dosa kecil di mata Tuhan. Perbuatan dosa atau niat jahat sering menggoda siapa saja dan kapan saja bahkan di situasi yang tidak disangka-sangka. Ketika godaan menjumpai kehidupan seseorang, pasti beriringan dengan sebuah pilihan. Pilihan untuk terlena dengan godaan tersebut atau mengubah fokus agar tidak menurutinya. Ketika godaan datang, ia tidak memilih kepada orang yang imannya lemah, atau kuat, orang yang rajin beribadah atau orang yang malas beribadah, orang yang mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan atau tidak, orang yang miskin atau orang yang kaya, orang berpendidikan atau yang tidak berpendidikan pada intinya godaan selalu ada dimana saja, tidak mengenal waktu, orang dan bahkan tempat. Tujuan dari godaan atau rencana si jahat tidak lain dan tidak bukan ialah membinasakan, dan menghancurkan. Setiap manusia mempunyai pilihan dan bahkan kehendak bebas di dalam dirinya.

Belajar dari raja Daud, meskipun dia seorang yang taat, setia, dan memiliki hubungan pribadi dengan Allah ia tak luput dari godaan, dan dari kisah 2 Sam. 11 ia jatuh, ia memilih untuk fokus pada godaan tersebut sampai pada akhirnya godaan tersebut menjatuhkannya. Daud saja yang terbilang sebagai raja yang diurapi, taat, dan bahkan setia kepada Tuhan, bisa digoda apalagi dengan orang yang suam-suam kuku. Namun tak kalah pentingnya, dengan respon hati Daud ketika ia ditegur langsung oleh Tuhan melalui nabi Natan, dalam 2 Sam 11 menceritakan ketika nabi Natan menegurnya atas perbuatan dosa yang telah dia lakukan, tanpa bertele-tele atau berusaha membenarkan dirinya ia mengatakan “aku sudah berdosa kepada Tuhan” 2 Sam 11:13, tak sampai disitu Daud mengakui dosanya dan memohon pengampunan kepada Tuhan setelah didakwa bersalah ungkapan tersebut ditulis dalam Mazmur 51:1-21. Belajar dari respon hati Daud ketika dia ditegur, ia memberikan bentuk respon hati yang luar biasa ia merendahkan dirinya dihadapan Tuhan dan mengaku bersalah. Memang semua manusia di dunia ini telah berbuat dosa, namun yang menjadi refleksi adalah memilih untuk mengakui kesalahan kepada Tuhan secara jujur atau tidak, dan memilih untuk hidup dalam pertobatan. Sikap pertobatan yang dimiliki oleh Daud amat mendalam, bukan hanya sekedar pengakuan semata, melainkan bentuk penyesalannya dan kerinduan hati yang mau berubah. Maka itu ia mempersembahkan hatinya yang patah dan remuk sebagai korban persembahan di hadapan Tuhan, agar Roh-Nya yang kudus memampukannya untuk berubah.

## **PERAN PENGAKUAN DOSA SEBAGAI SARANA KONSELING PASTORAL**

Berdasarkan Mazmur 51:1-21 yang telah dibahas diatas, pengakuan dosa yang dibawakan oleh Daud sangat bisa digunakan sampai masa kini. Sebagaimana Mazmur 51 dibawakan sebagai bentuk ekspresi Daud akan penyesalannya atas dosa yang telah ia lakukan. Pengakuan ini ia buat sebelum ia menerima teguran dari Allah melalui Nabi Natan dan melalui dari teguran tersebut Daud langsung menyadari dosanya dan tanpa ada kata-kata pembelaan dari dirinya sendiri ia langsung mengakui kesalahannya seperti yang tertulis dalam 2 Samuel 12:13 Daud mengatakan: “Aku sudah berdosa kepada Tuhan.” Pengakuan dosa yang terkandung dalam Mazmur 51:1-21 bisa menjadi sarana dalam konseling pastoral, menghentar jiwa seseorang untuk ada pada kesadaran yang paripurna atas kesalahan yang telah ia lakukan, mengekspresikan perasaan penyesalan, serta menghentar seseorang ada pada

pemahaman bahwa Allah mengetahui segala sesuatu tentang manusia, serta membawa pada sikap penerimaan bahwa setiap dosa yang dilakukan memiliki konsekuensi.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang benar-benar ada pada tahap kesadaran yang paripurna, mengakui bahwa ia telah berdosa, menyadari, menyesali, dan mengakui kesalahan, dan kemudian ada pada tahap penerimaan bahwa setiap dosa yang telah ia lakukan ada konsekuensinya, dan kemudia memberi diri seutuhnya kepada Tuhan untuk diubahkan dari hari kehari, itu merupakan langkah dasar untuk ada pada tahap pemulihan secara holistik. Sebagaimana dalam konseling pastoral memiliki beberapa fungsi, maka pengakuan dosa berdasarkan Mazmur 51:1-21 ini bisa menjadi “alat” untuk konseling pastoral yaitu sebagai fungsi mendamaikan/memperbaiki hubungan, pengakuan dosa yang bertujuan untuk mengaku dosa dan melalui pengakuan tersebut adanya keinginan untuk memperbaiki hubungan seseorang dengan Tuhan, dirinya sendiri dan juga sesamanya. Fungsi menopang, melalui pengakuan dosa ketika seseorang benar-benar ada dan tinggal dalam pertobatan, pasti adanya perasaan ia diterima, diampuni, dan melihat dirinya berharga di mata Tuhan, karena Tuhan telah menerima dirinya apa adanya. Fungsi mengutuhkan, melalui juga dari pengakuan dosa yang dibawakan secara sungguh-sungguh akan membawa seseorang ada dalam proses pemulihan yang utuh baik dari segi fisik, mental, sosial, bahkan spiritual. Dan juga terkahir ada fungsi memberdayakan, jelas tertulis dalam Mazmur 51:15, merupakan tekad iman dari Daud bahwa ia ingin belajar dari dosa yang telah ia lakukan, dan kemudian dari pelajaran hidupnya tersebut ia ingin membagikannya bagi orang lain, agar orang-orang yang berdosa kembali ke jalan yang benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Blommendal, J, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, terjemahan P .S. Naipospos, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008), h. 147-148.
- Barth, Marie dan Pareira B, *Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). h. 510.
- Gertz, Jan Christian dkk, *Purwa Pustaka: Eksplorasi ke dalam Kitab-Kitab Perjanjian Lama dan Deutrokanonika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017). h. 646.
- Kok Sin, Sia, “Mengalami Allah melalui kitab Mazmur”, *Jurnal Theologi Aletheia*, Vol. 18 No. 1 (Maret, 2016) hh. 96.
- Longman III, Tremper, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, (Malang: Literatur SAAT, 2012), h 89,90-96.
- Marbun, Pardomuan.”Konsep Dosa dalam Perjanjian Lama dan Hubungan dengan konsep Perjanjian”, *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 1 Nomor 1 (Mei, 2020) hh. 7-8.
- Martus A. Maleachi, “Karakteristik dan Berbagai Genre dalam Kitab Mazmur”, *Veritas, Jurnal Teologi dan Pleayanan*, Vol. 13 Nomor 1 (April, 2012) hh. 131-134.
- Oliver didalam Bob Kauflin, *Kuasa Kata-kata dan Keajaiban Allah*, terjemahan Soemitro Onggosandojo (Surabaya: Momentum, 2013) h.139.
- Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, Yogyakarta: AKPI, 2019. h.191.

Yohan Brek, *Budaya Masamper lifestyle masyarakat Nusa Utara*, Jawa Tengah: Penapersada, 2022. h.84.

**Situs Internet:**

Pendidikan Elketronik Studi Teologia Awam <https://pesta.org/> (Diakses 21 Maret 2021). Vol. 1 Nomor 1 (Mei, 2020) h. 7-8.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id>. (Diakses 29 Maret 2021).

[id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org). (Diakses 29 Maret 2021).

[sdp.ditjenpas.go.id](https://sdp.ditjenpas.go.id). (Diakses 29 Maret 2021).

[https://sejarah.co/Pengantar\\_Full\\_Life/Mazmur](https://sejarah.co/Pengantar_Full_Life/Mazmur) (Diakses 18 Maret 2021).

[eprints.umm.ac.id](https://eprints.umm.ac.id). (Diakses 29 Maret 2021).